

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “inteligensi”.¹⁴

Di dalam al-Qur’an ada ayat yang berhubungan dengan matematika, yaitu surat al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ

يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : “Perumpamaan orang yang menginfakan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa Dia kehendaki, Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”.(Q.S. AL-BAQARAH : 261)

Ayat di atas menjelaskan tentang perhitungan pahala bagi orang-orang yang menjalankan perintah Allah. Dalam ayat ini juga dikaitkan dengan matematika berhubungan dengan operasi bilangan. Yang menjelaskan tentang perkalian, kelipatan, dan sebagainya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi

¹⁴ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Jogj

dewasa ini juga dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.¹⁵

Matematika, menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang diperoleh dengan bernalar yang berkaitan dengan simbol-simbol, struktur, ide atau konsep yang sangat penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan.

B. Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai :“Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan

¹⁵ *Ibid.*, hal 52

¹⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 1

memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind* mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.¹⁷

Menurut Gardner, kecerdasan pribadi terdiri dari : “kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.¹⁸

Dalam rumusan lain, Gardner menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup “kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen dan hasrat orang lain”. Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci

¹⁷ Daniel Goleman, *Emotional ...*, hal. 50

¹⁸ *Ibid.*, hal. 52

menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan “akses menuju perasan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasan-perasan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku”.¹⁹

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.²⁰

Dalam perkembangan selanjutnya, pemahaman tentang kecerdasan telah berkembang. Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan inteligensi itu terdiri dari beberapa kawasan utama. Ia menyebutnya *Multiple Intelligence*. Kecerdasan itu antara lain :

1. Kecerdasan *linguistik* yaitu kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tertulis.
2. Kecerdasan matematis logis yaitu kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar.
3. Kecerdasan *spasial* yaitu kemampuan memersepsi dua spasial visual secara akurat dan menransformasikan persepsi dunia spasial visual tersebut.
4. Kecerdasan *kinestetis*-jasmani yaitu keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.
5. Kecerdasan *musical* yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara memersepsi, membedakan, mengubah, mengekspresikan musik.

¹⁹ Ibid., hal. 53

²⁰ Ibid., hal. 57

6. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain.
7. Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Dua kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner yaitu kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal inilah oleh Goleman dinamakan kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* (EQ). Untuk pembahasan awal ini maka penulis akan menyajikan definisi tentang kecerdasan emosional yang diklarifikasikan kedalam dua tinjauan yaitu :

1. Tinjauan secara etimologi

- a. Kata emosi memiliki persamaan arti dengan *emotion* yang artinya perasaan hati.²¹
- b. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata emosi berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan filosofis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan), keberanian yang bersifat subyektif.
- c. Dalam kamus ilmiah populer kata emosi berarti perasaan atau kemampuan jiwa untuk merasakan gejala sesuatu yang disebabkan oleh rangsangan dari luar (rasa sedih, susah, marah, dan lain-lain).
- d. Dalam makna paling harfiah, mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu serta setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.²²

2. Tinjauan secara terminologi

²¹ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Tim Bahasa Agungmedia, 2007), hal.121

²² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 411

- a. Menurut Mark Davis, mengartikan kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengenali, memahami, mengatur dan menggunakan emosi secara efektif dalam hidup kita.²³
- b. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) sebagai sebuah bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan memonitor perasaan dan emosi diri sendiri atau orang lain, untuk membedakan diantara mereka dan menggunakan informasi untuk menuntun pikiran dan tindakan seseorang.²⁴
- c. Kecerdasan emosional, menurut Ary Ginanjar Agustian. Secara luas dapat diartikan sebagai kecerdasan yang mengantarkan kita kepada hubungan kebendaan dan hubungan antar manusia. Secara khusus lagi, Agustian mengatakan bahwa EQ yang tinggi dapat diindikasikan melalui kemampuan seseorang untuk menstabilkan tekanan pada *amygdale* (sistem syaraf emosi), sehingga emosi selalu terkendali.²⁵

Merujuk dari beberapa teori tentang kecerdasan emosional diatas maka penulis menyimpulkan pengertian kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk menciptakan suasana hati yang tenang, kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan demikian bahwa kecerdasan emosional sangat penting mengingat didalamnya terdapat sebuah interaksi antara manusia yang memerlukan kemampuan bagaimana seseorang mampu mengelola emosinya ketika bersosialisasi dan komunikasi dengan orang lain. Berbeda dengan kecerdasan intelektual seseorang, hal ini menyangkut kepada proses berfikir seseorang dalam mengoptimalkan kerja otak sehingga mampu memberikan sinyal-sinyal untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka untuk memecahkan masalah dan mampu untuk

²³ Mark Davis, *Tes EQ Anda*, (Mitra Media, 2008), hal. 2

²⁴ *Ibid.*, hal. 6-7

²⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2005), hal. 218

beradaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian disamping mampu dalam berfikir diperlukan juga mampu untuk mengendalikan emosinya sehingga kedua kecerdasan ini bisa saling melengkapi dan mendukung segala aktifitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun sosial.

C. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁶ Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.²⁷ Adapun Fremount E. Kast dan James E. Roseinzweig memberi pengertian motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.²⁸ Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang ada dalam diri individu yang berupa sikap, tindakan, dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 114

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 101

²⁸ *Ibid.*, hal 106

diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁹
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁰

Setiap motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Siswa termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai prestasi yang tinggi dan juga untuk mewujudkan cita-citanya. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi mempunyai tiga fungsi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³¹

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 115

³⁰ *Ibid.*, hal 117

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 85

Dengan mengetahui fungsi dari motivasi, siswa diharapkan dapat mempunyai motivasi yang tinggi untuk lebih tekun, penuh perhatian dan penuh konsentrasi dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud terutama untuk tujuan jangka pendek yaitu prestasi belajar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika merupakan suatu keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar matematika yang diperlukan siswa untuk meningkatkan prestasi dalam rangka mewujudkan cita-citanya.

D. Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai definisi belajar, yaitu

- a. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan terjadi karena kebiasaan belajar, kecakapan (*skills*), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).³²
- b. Hasil belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.³³
- c. Hasil belajar adalah proses perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.³⁴
- d. Hasil belajar adalah sesuatu yang ingin dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan murid.³⁵

5. ³² Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.

³³ Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), hal.5.

³⁴ Catharina, *Psikologi Belajar* (Semarang: UNNES Pres, 2006), hal.2.

³⁵ Syamsu Mappa, *Psikologi Pendidikan* (Ujungpandang: FIP. IKIP Surabaya, 1983), hal.2.

- e. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya.³⁶

Dari berbagai pendapat di atas tentang pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa. Penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.³⁷

E. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan, sedangkan, kecerdasan intelijen mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini di nilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ) sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting dari pada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang. Dalam proses belajar siswa perlu mengontrol

³⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.21.

³⁷ H. Nashir, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal* (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77.

emosi dengan baik sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi lebih mudah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.³⁸

Motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Dalam proses belajar siswa memerlukan dorongan atau keinginan untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan sehingga motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.³⁹

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena dalam proses belajar siswa membutuhkan emosional dan mental yang stabil untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Dukungan dan dorongan dari hati juga sangat penting untuk membantu proses belajar dengan baik guna mencapai cita-cita yang diinginkan.

F. Materi Penelitian

1. Pengertian Persamaan Garis Lurus

Sebelum memahami pengertian persamaan garis lurus, ada baiknya kamu mengingat kembali materi tentang koordinat Cartesius persamaan garis lurus selalu digambarkan dalam koordinat Cartesius. Untuk itu, pelajarilah uraian berikut.

2. Koordinat Cartesius

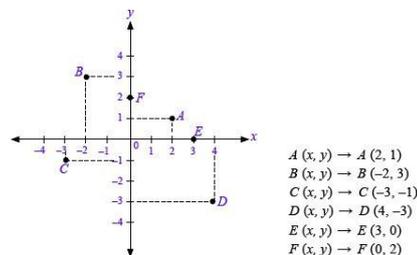
³⁸ Daniel Goleman, *Emotional ...*, hal. 51

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal 86

Pada bab sebelumnya, kamu telah mengenal tentang bidang Cartesius. Coba kamu perhatikan Gambar 2.1 dengan seksama. Gambar tersebut menunjukkan bidang koordinat Cartesius yang memiliki sumbu mendatar (disebut sumbu x) dan sumbu tegak (disebut sumbu y). Titik potong kedua sumbu tersebut dinamakan titik asal atau titik pusat koordinat. Pada Gambar 2.1, titik pusat koordinat Cartesius ditunjukkan oleh titik O (0, 0). Sekarang, bagaimana menggambar titik atau garis pada bidang koordinat Cartesius?

a. Menggambar Titik pada Koordinat Cartesius

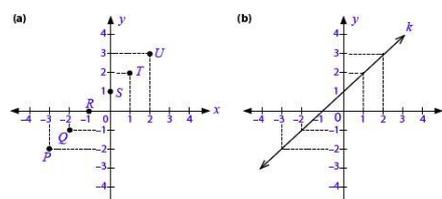
Setiap titik pada bidang koordinat Cartesius dinyatakan dengan pasangan berurutan x dan y, di mana x merupakan koordinat sumbu-x (disebut absis) dan y merupakan koordinat sumbu-y (disebut ordinat). Jadi, titik pada bidang koordinat Cartesius dapat dituliskan (x, y). Pada Gambar 2.2, terlihat ada 6 buah titik koordinat pada bidang koordinat Cartesius. Dengan menggunakan aturan penulisan titik koordinat, keenam titik tersebut dapat dituliskan dalam bentuk sebagai berikut.



Gambar. 2.1 Enam titik koordinat pada bidang Cartesius

b. Menggambar Garis pada Koordinat Cartesius

Kamu telah memahami bagaimana menggambar titik pada bidang koordinat Cartesius. Sekarang bagaimana menggambar garis lurus pada bidang yang sama? Coba perhatikan Gambar 2.2



Gambar 2.2 Garis pada Bidang Koordinat Cartesius

Perlu diingat, garis lurus adalah kumpulan titik-titik yang letaknya sejajar. Dari Gambar 2.2(a), terlihat bahwa titik-titik P, Q, R, S, T, dan U memiliki letak yang sejajar dengan suatu garis lurus, misalkan garis k, seperti yang digambarkan pada Gambar 2.2(b). Sebuah garis lurus dapat terbentuk dengan syarat sedikitnya ada dua titik pada bidang koordinat Cartesius.

c. Menggambar Persamaan Garis Lurus

Setelah kamu mempelajari materi sebelumnya, apa yang dapat kamu ketahui tentang persamaan garis lurus? Persamaan garis lurus adalah suatu persamaan yang jika digambarkan ke dalam bidang koordinat Cartesius akan membentuk sebuah garis lurus. Cara menggambar persamaan garis lurus adalah dengan menentukan nilai x atau y secara acak. Perlu diingat bahwa dua titik sudah cukup untuk membuat garis lurus pada bidang koordinat Cartesius.⁴⁰

G. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan acuan-acuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, diantaranya:

1. Firmansyah, Iman. 2010. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat.

Hasil Penelitian :

Penelitian ini mengambil sampel kelas XI IS (Ilmu Sosial) yang berjumlah 27 Siswa. Metode pengambilan datanya menggunakan metode angket. Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar dilakukan dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (indeks prestasi) pada semester satu sebagai subyek

⁴⁰ Syamsul Junaidi dan Eko Siswono, *Matematika untuk SMP dan MTs Kelas VIII*, (Surabaya: Gelora Aksara Pratama, 2005) hal. 60

penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak Guru. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat rapor semester II dari seluruh subyek penelitian. Kesimpulan yang didapat dari hasil analisa dan interpretasi data adalah tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat.

2. Istiqomah, Laela. 2009. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009.

Hasil Penelitian :

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri yang ada di Kabupaten Jepara yang berjumlah 26 SMP. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se Kabupaten Jepara.

3. Jaelani. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Waru 05 Kecamatan Parung.

Hasil Penelitian :

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 60 Siswa. 30 Siswa dari kelas IV A dan 30 Siswa dari kelas IV B. pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Random sampling (undian) karena setiap anggota populasi yang ada didalam sampling frame bersangkutan merupakan hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sample. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB SDN Waru 05 Kecamatan Parung.

4. Salim. 2010. Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Deskriptif Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 1 GU).

Hasil Penelitian :

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 GU Kecamatan GU Kabupaten Buton. Penelitian ini mengambil populasi dari siswa kelas VIII Negeri 1 GU, Kecamatan GU tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A berjumlah 30 siswa dan kelas VIII B berjumlah 35 siswa. Jadi keseluruhannya 65 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik proportional random sampling dengan mengambil 60% untuk setiap kelas. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat dan motivasi terhadap hasil belajar matematika.

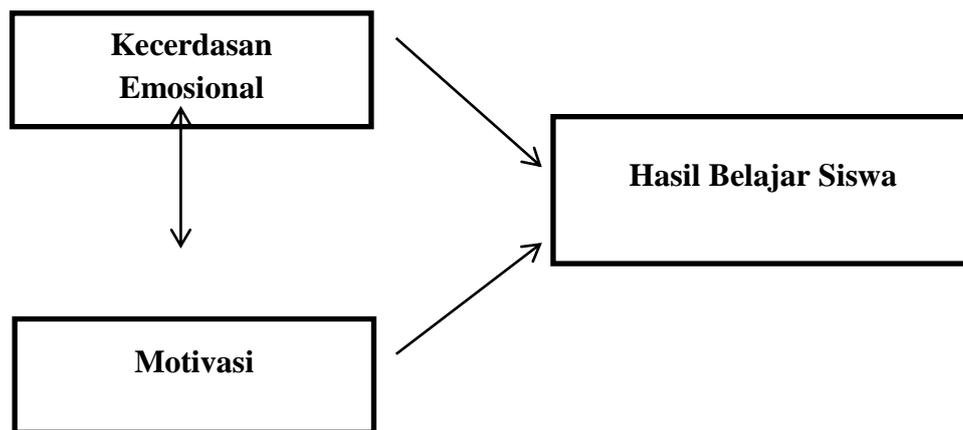
Dari berbagai hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Tabel. 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu

No	Judul / Nama / Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat / Iman Firmansyah / 2010	Sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional	Variabel bebasnya Cuma satu yaitu Kecerdasan emosional
2	Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar / Laela Istiqomah / 2009	Sama-sama meneliti tentang Motivasi	Variabel bebasnya Minat dan Motivasi, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya kecerdasan emosi dan motivasi
3	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN Waru 05 Kecamatan Parung / Jaelani / 2011	Sama-sama meneliti tentang motivasi	Variabel bebasnya Cuma satu, yaitu Motivasi
4	Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Deskriptif Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri GU) / Salim / 2010	Sama-sama meneliti tentang motivasi	Variabel bebasnya Minat dan Motivasi, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya kecerdasan emosi dan motivasi

H. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penyajian diskripsi teoritik dapat disusun kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu kecerdasan emosional, motivasi dan hasil belajar matematika. Variabel kecerdasan emosional dan motivasi, kedua variabel tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun gambar tentang hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat akan dijelaskan pada gambar di bawah:



Gambar. 2.3 Hubungan Antar Variabel

Kecerdasan emosional yang tinggi akan membuat hati tenang saat melakukan proses pembelajaran, sehingga akan berpeluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu, keberhasilan siswa yang ditunjukkan dengan tercapainya hasil yang bagus, pada dasarnya siswa memiliki motivasi yang tinggi. Sehingga siswa akan semangat dalam belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah kecerdasan emosional dan motivasi.